EDUKASI PENTINGNYA MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SEJAK DINI

Dede Candra
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Mn19.dedecandra@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa sumberjaya kecamatan tempuran kabupaten karawang, penulis berinisiatif untuk berkunjung ke salah satu sekolah dasar di desa tersebut yaitu SD Negeri Sumberjaya 1 yang bertujuan untuk mengedukasi akan pentingnya berwirausaha melihat kurangnya beragam wirausaha pada desa tersebut sehingga penulis memperkenalkan wirausaha pada anak usia dini. Setelah mengamati siswa sekolah dasar belajar bersama gurunya ternyata siswa kurang belajar mengenai akan pentingnya bisnis, berwirausaha, maupun tentang menanamkan jiwa kreatif pada anak karena itu penulis membuat judul penelitian Edukasi pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan kepada siswa sekolah dasar kelas IV. Dalam pemaparan materi edukasi kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, leadership, pandai mengelola uang, dan memiliki jiwa pantang menyerah merupakan beberapa sikap wirausaha yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

Kata kunci: Edukasi, kewirausahaan

Pendahuluan

Berwirausaha sangatlah dipentingkan di era jaman sekarang ini dengan kita berwirausaha maanfaat yang dapat kita rasakan tentunya bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk banyak orang. Secara tidak langsung kita membantu untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan memberikan pekerjaan untuk usaha yang kita jalani. Terlebih dizaman sekarang ini lapangan kerja yang disiapkan pemerintah belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja sehingga pemerintah berharap pihak-pihak swasta yang memiliki tujuan memajukan negara dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap lebih banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan harus dipupuk sejak usia dini untuk menyiapkan generasi muda yang bukan hanya mampu bekerja tetapi mampu menyiapkan lapangan kerja.

Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah bahwa kurangnya edukasi mengenai kewirausahaan ataupun bisnis terlebih di desa sumberjaya banyak memiliki potensi wirausaha maka dari itu harus ditanamka sejak dini. Melihat hal tersebut, maka harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan lokal, regional, nasional, maupun internasional. Edukasi kewirausahaan adalah metode yang menerapkan prinsip- prinsip dan metodologi kea rah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada siswa melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Yuliati, seorang pakar pendidikan dari komunitas homeschooling Indonesia dalam Wijatno (2009: 126) yang menjelaskan tentang. paradigma pemenuhan hak anak agar menjadi anak merdeka dengan memberikan pedidikan yang bersifat life skill dan salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship.

Tidak hanya orang tua dimulai dari siapapun itu kita perlu menyiapkan anak usia sekolah dasar dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai- nilai pendidikan kewirausahaan, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak agar siap dengan tantangan kehidupan dari berbagai aspek bidang, khususnya bidang ekonomi. Keberanian berusaha dengan berbagai terobosan sangat bermanfaat untuk mengajarkan kreativitas sejak dini, selain itu cara mengenalkan wirausaha atau pelaku bisnis bisa lebih cepat dan mudah dilaksanakan. Pengusaha manusia di Asia relatif masih langka. Salah satu kunci negara sejahtera, Anda harus menambah lebih banyak wirausahawan.

Metode

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di desa sumberjaya yaitu SDN Sumberjaya 1, karena sesuai judulnya pada anak usia dini maka penulis mengambil objek penelitian pada anak sekolah dasar, dengan metode kualitatif deskriptif. Metode ini menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang biasanya digunakan untuk menganalisis fenomena, kejadian, maupun keadaan secara sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemaparan dari dasar kewirausahaan sampai dengan contoh yang mudah dipamahi oleh anak usia dini, dan tes hasil belajar kognitif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sumberjaya 1 Pertanyaan objektif berkaitan dengan proses belajar-mengajar, respon murid terhadap guru, metode mengajar, media mengajar dan lainnya. Pertanyaan reflektif berkaitan dengan perasaan ketika mengajar atau pun hal yang membuat merasa senang/puas ketika mengajar

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata kewirausahaan diambil dari istilah "Enterpreunership". Menurut Meredith dkk (1996: 9) jiwa enterpreunership adalah semangat, sikap, dan kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru, produk baru, atau memberi nilai tambah pada barang dan jasa (Saputra & Susena, 2013: 43). Pengembangan edukasi wirausaha dipengaruhi oleh nilai-nilai. Nilai merupakan kekuatan penggerak perubahan. Dalam pembiasaan pembentukan perilaku misalnya pengembangan karakter kewirausahaan, peran orangtua amatlah penting. Karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Sehingga orangtualah yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai tersebut yang dapat dilakukan dengan memberi contoh keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhafizah, 2011).

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan menganalisis kemampuan pemahaman peserta didik terhadap dasar kewirausahaan, penerapanya serta meningatkan kreativitas pada anak. Dengan menggunakan metode diskusi, bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode yang mudah dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penampaian materi juga harus memahami bahwa cara atau metode penyampaian materi kepada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka. Untuk metode diskusi yang digunakan pada proses pembelajaran ini ialah metode diskusi kelompok kecil dimana masing-dengan metode pemaparan yang efektif maka semua yang dibahas akan mudah dipahami terlebih perihal jiwa kewirausahaan haruslah di tanamkan sejak dini karna untukmenjadi elemen dunianya.

Perbedaan utama tujuannya adalah bahwa orang dewasa menggunakan pengetahuan ini sebagai proposisi untuk meningkatkan tingkat ekonomi mereka dan menghasilkan uang secara langsung sedangkan manfaat bagi anak-anak lebih pada proses belajar dan menata kepribadian mereka pada garis di luar pelajaran normal yang diajarkan oleh guru, orang tua atau tutor tambahan melalui pelatihan. Dalam hal ini juga penulis memaparkan kepada siswa mengenai pengertian dasar kewirausahaan, manfaat berwirausaha sejak dini, macam macam wirausaha,serta contoh penerapan wirausaha yang cocok untuk anak usia dini. Dengan pemaparan tersebut serta diskusi yang dilakukan ersama anak anak mengenai pentingnya menanamkan kewirauahaan sejak dini diharapkan menjadi ilmu dan membentuk mindset wirausahawan di masa depan. Dengan menumbuhkembangkan mentalitas wirausaha sejak dini, terutama di usia muda akan menciptakan tumbuhnya individu yang kreatif dan kaya inovasi dalam menghadapi hambatan-hambatan dan kendala dalam sebuah usaha.

ISSN : 2962-9357
E ISSN : 2962-9942

Setelah penulis menerapkan edukasi menanamkan akan pentingnya jiwa kewirausahaan kepada siswa kelas IV SD Negeri Sumberjaya 1 siswa menjadi lebih tau atau bisa disebut rasa ingin tau nya lebih tinggi, pemaparan materi dan metode penyampaian nya pun membuat siswa lebih tartarik dan bersemangat untuk belajar serta menumbuhkan jiwa kreativita. Keaktifan siswa lebih meningkat di mana siswa merasa lebih berekspresi dan lebih banyak berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga para siswa aktif dalam pembelajaran. Para siswa juga diharapkan lebih menrapakan bahwa tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran mengenai tujuan berwirausaha serta manfaat berwirausaha sangatlah penting, dan menyadari manfaat apa yang diperoleh bagi dirinya dan teman kelompoknya dan keaktifan siswa dengan sendirinya muncul dalam dirinya mengenai kewirausahaan itu sendiri, serta bahwa dengan belajar atau menerapkan kewirausahaandapat memberikan kesempatan untuk berkreasi, juga akan senang jika didukung dan mendapatkan akses serta ruang yang terbuka untuk mengasah kreativitasnya. Sejak dini, anak dididik agar lebih produktif dan tidak konsumtif. Dengan dukungan keluarga akan menunjukkan pandangan yang kokoh bagi anak-anak yang sedang tumbuh cinta dalam mengenalkan bahwa kerja wirausaha merupakan salah satu prinsip agar anak menjadi mandiri kelak.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa dengan mengedukasi menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini, keaktifan belajar siswa lebih tinggi dalam proses pembelajaran, rasa ingin tau lebih tinggi serta jiwa kreativitas lebih tumbuh dan inovatif . Jelas terlihat bahwa hanya melalui kreativitas anak-anak dapat memiliki ketrampilan untuk berkreasi dari mereka yang belum tersedia dan memiliki kesempatan serta keberanian untuk membuat gagasan dalam menciptakan terobosan

Jadi sejak dini pembelajaran kewirausahaan baik untuk ditanamkan. Inti dari kewirausahaan adalah bagaimana menanamkan cara untuk berusaha, memecahkan permasalahan dan bertanggung jawab penuh atas apa yang anak lakukan. Selain anak harus kreatif maka gurunya juga mesti kreatif dan inovatif serta bersedia melakukan pembimbingan pada anak kearah penguasaan karakter wirausahawan.

Daftar Pustaka

Nurhafizah . "*Bimbingan awal kewirausahaan pada anak usia dini*." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6.3 (2018): 205-210.

Rachmadyanti, Putri, and Vicky Dwi Wicaksono. "*Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah Dasar*." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 2016.

Jones, Ossie & Jayawarna Dilani. (2011). *Entrepreneurial Potential: the Role of Human Capital. Institute for Small Bussiness and entrepreneuship*: United Kingdom.

Ndeot, Felisitas. "Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini di Era MEA." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2019): 1-9.

Admin pubdlik, 2020. “Pentingnya Belajar Kewirausahaan Sejak Dini untuk Menanamkan Mentalisme Wirausaha”. Diakses pada 16 November 2020.